

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

#### 3.1.1 Pendekatan Penelitian

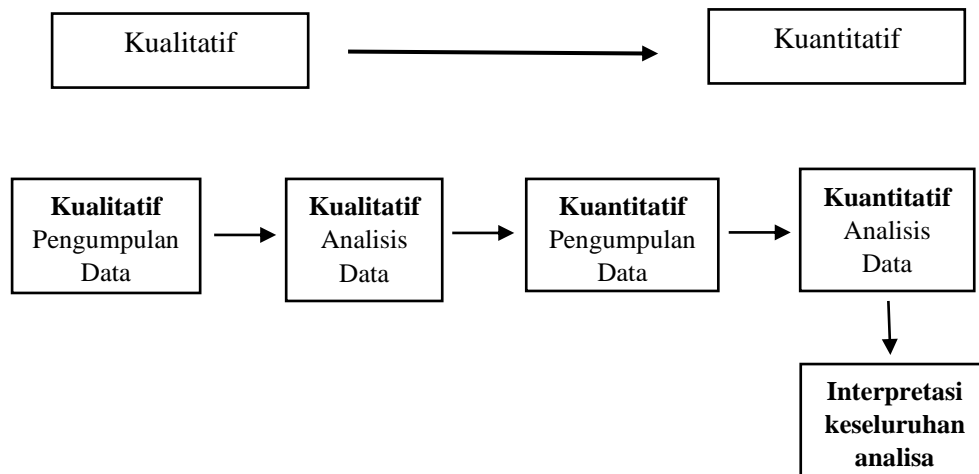
Pendekatan dalam penelitian merupakan bagian dari proses dalam penelitian yang merupakan cara atau langkah – langkah yang akan digunakan dalam melakukan penelitian yang tersusun secara sistematis. Terdapat tiga pendekatan dalam penelitian (Creswell, 2009, hlm. 4), yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif dan pendekatan campuran, atau gabungan antara pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif yang biasanya disebut dengan *mix methods*. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan *mix methods*.

Pendekatan *Mix Methods* (Creswell, 2009, hlm. 5), merupakan gabungan antara kuantitatif dan kualitatif yang nantinya melibatkan berbagai asumsi – asumsi yang filosofis dari pencampuran kedua pendekatan tersebut. Data kualitatif (J. Creswell, 2003, hlm. 183) dalam pendekatan *mix method*, memiliki sifat terbuka, yang tidak ada tanggapan, yang biasanya ditentukan terlebih dahulu, contohnya berupa observasi. Sementara data kuantitatif dalam pendekatan *mix method* bersifat tertutup, seperti hasil kuisioner atau survei.

Penelitian *mix method*, dalam penelitian ini, mengumpulkan berbagai jenis data. Data yang dikumpulkan dapat berupa data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan catatan lapangan, sementara untuk data kuantitatif penelitian ini menggunakan kuisioner. Penggunaan *mix method* dalam penelitian ini dilakukan untuk memberi penjelasan dan pemahaman yang lebih lengkap terhadap masalah yang akan dikaji.

*Mixed method* (Creswell, 2009, hlm. 14–15) memiliki beberapa jenis model dalamnya yaitu, model *sequential* dan model *concurrent*. Model *sequential* terbagi menjadi, model *sequential explanatory* dan *sequential exploratory*, sementara model *concurrent* terbagi menjadi *concurrent triangulation* dan *concurrent embedded*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *mix*

*method* dengan model *sequential exploratory* atau disebut dengan strategi eksplorasi sekuensial, yakni strategi yang melakukan dua fase. Fase pertama melakukan pengumpulan dan analisis data kualitatif, yang berikutnya diikuti oleh fase pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Tujuan dari metode ini yakni hasil dari data kuantitatif digunakan untuk membantu dalam menafsirkan temuan data kualitatif. Model ini memudahkan peneliti untuk menjelaskan dan melaporkan hasil temuan atau analisis peneliti.



**Gambar 3.1 Penelitian Model Eksploratoris Sekuensial**

Sumber: Direduksi dari (Creswell, 2003, pp. 213–215)

Gambar di atas menunjukkan tahapan penelitian melalui model penelitian eksploratoris sekuensial, diawali dengan pengumpulan data secara kualitatif, lalu analisis data secara kualitatif dan dilanjutkan dengan pengumpulan data dan analisis data secara kuantitatif, selanjutnya diakhiri dengan menginterpretasi keseluruhan analisa.

Berdasarkan pada beberapa pengertian pendekatan penelitian yang sudah dijelaskan maka pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *mix method* dengan model penelitian eksplorasi sekuensial. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa yang terjadi pada saat pembelajaran PPKn di kelas, bagaimana perencanaan dan penerapan media *website game* proprofs pada pembelajaran PPKn sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa, dan bagaimana hambatan dan upaya yang dilakukan pada penggunaan *website game* Proprofs

Dhebbly Indah Saribanon, 2023

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA WEBSITE GAME PROPROFS  
DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VIII-H SMPN 35 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam pembelajaran PPKn di kelas. Sementara untuk pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan hanya berupa statistik sederhana yang menggambarkan bagaimana antusiasme siswa terhadap penggunaan media *website game* Proprofs dalam kegiatan pembelajaran PPKn di kelas.

### 3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses yang sistematis dalam memecahkan suatu masalah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (Rusman, 2020, hlm. 2), merupakan penelitian yang mengkombinasikan antara prosedur penelitian dengan disiplin inkuiri, yang dimaksudkan yakni seperti seseorang mengamati secara langsung apa yang terjadi dilapangan, dan seseorang tersebut juga ikut terlibat dalam proses pengamatan yang nantinya mendapatkan suatu kesimpulan apa yang perlu diperbaiki atau diubah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, yang mana siswa berperan sebagai objek yang diteliti secara langsung oleh seorang peneliti. Penelitian tindakan kelas ini biasanya sering digunakan untuk penelitian yang bersifat pendidikan. Adapun karakteristik suatu masalah yang layak dalam penelitian tindakan kelas ini (Salim et al., 2015, hlm. 38) adalah :

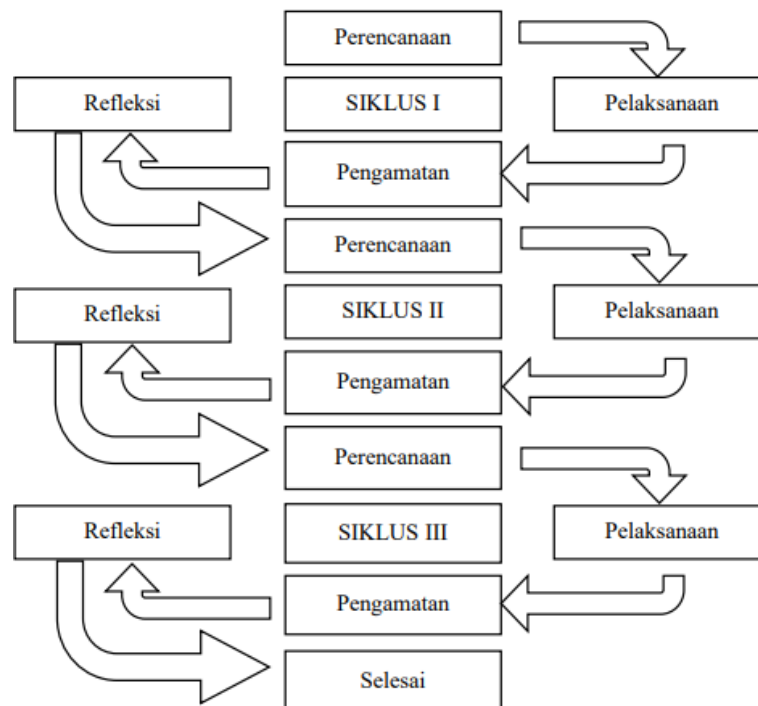
1. Adanya kesenjangan dalam masalah tersebut baik antara teori dan fakta yang ada dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya kesenjangan ini timbul suatu rasa, keinginan serta kepedulian dalam bagaimana mengurangi kesenjangan tersebut serta berkolaborasi dengan berbagai pihak yang bersangkutan dalam melaksanakan PTK ini.
2. Masalah yang memungkinkan pencarian dan identifikasi faktor - faktor penyebabnya, sehingga faktor - faktor tersebut berfungsi sebagai dasar maupun landasan dalam memilih solusi alternative.
3. Dalam masalah tersebut adanya kemungkinan untuk dicarikan alternatif solusi yang dilakukan melalui sebuah tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh guru/peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK dikarenakan terdapat kesenjangan yang terjadi di SMPN 35 Bandung khususnya pada kelas VIII-H dalam kegiatan pembelajaran PPKn. Serta melalui PTK ini diharapkan peneliti dapat memberikan alternatif atau solusi melalui tindakan yang nyata, yang dilakukan oleh guru dan peneliti, melalui kolaborasi yang dilakukan peneliti, guru, dan pihak sekolah yang bersangkutan. Tujuan peneliti melakukan penelitian ini melalui PTK yaitu untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah yang terjadi dikelas. Penelitian tindakan kelas ini juga digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas guru dalam pengembangan profesinya, maka demikian PTK dalam pelaksanaannya memiliki beberapa prinsip. Prinsip PTK (Aqib & Chotibuddin, 2018, hlm. 16–17) memiliki tujuh prinsip, diantaranya:

1. Pada tahap tindakan dan pengamatan tidak boleh mengganggu kegiatan utama. Siklus dalam tahapan tindakan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum secara keseluruhan.
2. Masalah penelitian, merupakan masalah yang merisukan di kelas.
3. Pengumpulan data dilakukan dengan metode yang periode waktunya cepat.
4. Metodologi yang digunakan harus dirancang tersusun secara baik sesuai dengan alur PTK
5. Permasalahan yang dikaji harus nyata adanya, menarik, dan mampu melakukan perubahan sesuai kemampuan peneliti.
6. Peneliti harus memperhatikan peraturan pelaksanaan yang berlaku dalam PTK.
7. Penelitian PTK dilakukan dengan siklus yang berkelanjutan.

Berdasarkan prinsip di atas pelaksanaan PTK (Rusman, 2020, hlm. 5) tidak hanya dilakukan satu kali saja namun biasanya dilakukan dengan dua siklus dalam pelaksanaannya menggunakan metode kontekstual atau dapat dikatakan bahwa variabel yang dipahami berkaitan dengan kondisi kelas itu sendiri. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang melibatkan proses berulang atau bersiklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Jika salah satu siklus tidak menghasilkan hasil yang

diinginkan, siklus berikutnya dilanjutkan samapai hasil yang diinginkan dapat dicapai. Berikut ini bagan siklus metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Tanggart (dalam Arikunto et al., 2010, hlm. 104).



**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Kemmis dan Tanggart (dalam Arikunto dkk., 2010, hlm. 104)

Berdasarkan bagan di atas, dapat disimpulkan bahwa prosedur dalam PTK terdiri dari tahap perencanaan (*Plan*), tahap tindakan (*Act*), tahap pengamatan (*Observe*), dan tahap refleksi (*Reflect*). Keempat alur tersebut menjadi pembeda PTK dengan penelitian lainnya. Secara umum, dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan

Tahap perencanaan PTK memiliki hal – hal yang perlu dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

- a. Menemukan dan menganalisis masalah, sehingga mengetahui apa yang akan diteliti. Masalah tersebut harus benar-benar terjadi di lapangan, seperti di kelas, hal tersebut cukup penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran, dan harus berdasarkan batas kemampuan peneliti.

- b. Menentukan alasan apa yang membuat penelitian dilakukan.
- c. Mendeskripsikan masalah dengan jelas, baik berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Pada tahapan ini peneliti melakukan perumusan masalah yang akan di teliti nantinya, dan peneliti menentukan tindakan seperti apa yang nanti akan dilaksanakan di kelas. Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan silabus dan RPP, serta memilih materi yang akan digunakan, merancang materi yang akan diterapkan dalam permainan melalui media *game* Proprofs, merancang instrument dan analisis data.

## 2. Tindakan / Pelaksanaan

Pada tahap tindakan peneliti merancang strategi dan skenario yang akan di terapkan dalam pembelajaran. Rancangan yang sudah disiapkan tentu sudah dilatihkan sebelumnya kepada si pelaksana tindakan yaitu guru agar dapat praktikan di dalam kelas sesuai dengan skenario yang telah dibuat. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan tindakan atau pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya sudah direncanakan untuk di terapkan di kelas sesuai dengan RPP dan skenario pembelajaran. Peneliti juga melakukan perumusan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

## 3. Observasi / Pengamatan

Pada penelitian ini, tahap selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dilaksanakan pada saat tindakan sedang berjalan. Tahap pengamatan peneliti melaksanakan pengamatan dengan mencatat segala hal yang dibutuhkan dan hal tersebut dilakukan selama pelaksanaan tindakan. Data - data pengamatan dikumpulkan menggunakan format observasi penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Instrumen dalam pengamatan dapat berupa, lembar observasi dan catatan lapangan yang digunakan untuk memperoleh data secara objektif, melalui lembar observasi berupa reaksi siswa, atau kegiatan guru dan siswa selama tindakan dilakukan.

## 4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang diperoleh untuk mengevaluasi, sehingga dapat memperbaiki tindakan yang akan dilakukan berikutnya. Refleksi

dalam penelitian ini berupa analisis, sintesis, dan penilaian hasil pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan. Pada tahap ini apabila hasil refleksi terdapat suatu masalah maka dilakukan proses pengkajian ulang, dimulai dari perencanaan, tindakan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, metode penelitian PTK adalah metode penelitian yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah pada penelitian ini, sehingga dapat memberikan solusi mengenai bagaimana upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang kurang pada pembelajaran PPKn di SMPN 35 Bandung. Tindakan yang digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa ini dilakukan dengan memanfaatkan dibidang teknologi melalui media *website game* Proprofs. Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan dengan beberapa siklus yang berupa perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Prosedur tersebut terus diulang dalam beberapa siklus hingga tujuan peneliti tercapai dengan sangat puas. Penelitian tindakan kelas ini, juga didasari dengan tempat penelitian yang dilakukan dikelas, pada saat pembelajaran berlangsung, serta peneliti juga berkolaboratif dengan guru yang bersangkutan. Penggunaan metode ini membantu peneliti untuk melihat apa saja perkembangan, serta perbaikan yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, observasi penelitian dan lain sebagainya. Maka Partisipan dalam penelitian ini, yaitu siswa kelas VIII-H SMPN 35 Bandung dan guru PPKn kelas VIII SMPN 35 Bandung.

**Tabel 3.1 Subjek Penelitian**

No.	Subjek Peneliti	Jumlah
1.	Peserta didik Kelas VIII-H	32 Orang
2.	Wakasek Bidang Kurikulum	1 Orang
3.	Guru Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII	1 Orang
Total		34 Orang

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

Peneliti memilih subjek peserta didik kelas VIII-H SMPN 35 Bandung dikarenakan berdasarkan hasil hasil observasi, melalui pengamatan dikelas, wawancara bersama guru dan hasil angket yang diberikan kepada siswa, bahwa kelas VIII-H ini memiliki antusiasme yang rendah dalam pembelajaran PPKn. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn masih rendah, dan masih terdapat siswa yang mengantuk pada saat kegiatan pembelajaran PPKn, dikarenakan penggunaan media belajar yang belum menarik perhatian siswa.

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat dimana kita meneliti, mencari data, serta memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun tempat pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di SMP Negeri 35 Bandung. Adapun yang menjadi dasar pertimbangan dipilihnya sekolah dan kelas tersebut sebagai subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMPN 35 Bandung ini merupakan tempat peneliti melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) sehingga dapat mengetahui kondisi sekolah dan kelas yang akan dijadikan penelitian.
2. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap siswa kelas VIII-H SMPN 35 Bandung, bahwa terdapat masalah media pembelajaran yang kurang variatif dalam pembelajaran PPKn, serta masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mempengaruhi terhadap motivasi belajar.
3. Penerapan Kurikulum 2013 yang mengharuskan para siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga guru dan siswa dituntut untuk melek terhadap teknologi di era sekarang ini.

Dhebbly Indah Saribanon, 2023

*UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA WEBSITE GAME PROPROFS  
DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VIII-H SMPN 35 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | [respository.upi.edu](http://respository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi (Nurdin & Hartati, 2019, hlm. 18) merupakan suatu wilayah yang biasanya berisi mengenai subjek/objek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Bandung. Sementara sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-H SMPN 35 Bandung, dengan jumlah siswa 32 orang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk kebutuhan penelitiannya, pengumpulan data yang dilakukan. Pengumpulan data (Sugiyono, 2013, hlm. 137) dapat menggunakan sumber primer yakni, data diperoleh secara langsung oleh sumber kepada peneliti, sementara sumber sekunder merupakan data yang diperoleh melalui perantara seperti melalui dokumen. Teknik pengumpulan data dapat berupa wawancara, pengamatan dan kuisioner atau penggabungan ketiganya. Berdasarkan teknik atau cara pengumpulan data diatas, pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

##### 1. Observasi

Moris (dalam Rusman, 2020, hlm. 62), menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan dalam mencari suatu gejala yang di bantu melalui instrumen serta merekam berdasar pada tujuan ilmiah atau tujuan yang lainnya. Metode observasi ini dilakukan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti serta tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti seperti apa, biasanya observasi ini dalam kegiatan penelitiannya bersifat variasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung, melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran yang dilakukan di kelas, apa yang terjadi selama proses pembelajaran PPKn, melalui media *website game* Proprofs. Pada observasi penelitian ini berfokus pada guru dan siswa dalam upaya peningkatan motivasi belajar melalui media *website game* Proprofs dalam pembelajaran PPKn.

## 2. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 137), digunakan untuk melakukan pengumpulan data studi pendahuluan sehingga mendapatkan permasalahan yang perlu kita teliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara kepada guru PPKn Kelas VIII SMPN 35 Bandung dan siswa kelas VIII-H SMPN 35 Bandung. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti berupa pertanyaan – pertanyaan perihal perencanaan, penerapan, upaya, dan hambatan mengenai upaya peningkatan motivasi belajar siswa melalui media *website game* Proprofs dalam pembelajaran PPKn. Wawancara dilakukan dengan wakasek bidang kurikulum dan guru mitra.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan atau biasa disebut dengan *field notes* (Rusman, 2020, hlm. 77) merupakan pengumpulan data yang berupa catatan tentang hasil proses yang terjadi di lapangan, catatan lapangan dalam penelitian harus sesuai dengan fokus yang diteliti. Catatan penelitian dapat ditulis secara deskriptif maupun reflektif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan catatan penelitian yang bersifat deskripsif, yang berisi bagaimana hasil proses pembelajaran PPKn melalui *website game* Proprofs sebagai upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

## 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi (Sugiyono, 2015, hlm. 329) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang berupa dokumen di lapangan, tidak hanya itu dokumentasi juga dapat berupa catatan yang sudah ada sebelumnya. Pada penelitian ini dokumentasi berupa dokumen dan catatan pada saat di lapangan. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi pada penelitian ini, digunakan sebagai pelengkap dari hasil penelitian observasi dan wawancara. Pada penelitian ini dokumentasi berupa dokumen tentang sekolah dan catatan pada saat di lapangan.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif

#### 1. Angket

Kusioner atau angket menurut (Fendya & Wibawa, 2018, hlm. 48) merupakan alat pengumpulan data untuk mengetahui bagaimana tingkat kepuasan, keinginan dari sekumpulan orang terhadap suatu peristiwa dan lain sebagainya. Angket berisi sekumpulan pertanyaan yang bersifat tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai apa yang mereka ketahui dan mereka rasakan. Pada penelitian ini, angket yang digunakan yakni berupa tanggapan siswa, yang berisi sekumpulan pertanyaan yang bersifat tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa mengenai apa yang mereka ketahui dan mereka rasakan selama proses pembelajaran dalam peningkatan motivasi belajar PPKn melalui media *website game* Proprofs. Peneliti membuat lembar angket melalui media internet seperti *goole form*, yang nantinya di bagikan kepada siswa kelas VIII-H SMPN 35 Bandung untuk di isi. Pengumpulan data melalui angket ini, digunakan untuk memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya dan digunakan untuk menggambarkan diagram motivasi belajar siswa.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 102) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur di dalam suatu penelitian baik itu fenomena alam maupun sosial yang peneliti amati. Adapun instrumen penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu instrumen penelitian kualitatif dan instrumen penelitian kuantitatif.

#### 3.5.1 Intrumen Penelitian Kualitatif

##### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hal – hal yang penting yang akan diamati di kelas, lembar observasi ini sebagai sarana dalam pengecekan data yang didapatkan di lapangan, yang telah kita amati dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai data – data tersebut. Pada penelitian ini instrumen obsevasi berupa lembar yang akan diamati oleh peneliti. Observasi yang diteliti yakni pelaksanaan penggunaan *website game* Proprofs oleh guru dan siswa pada saat pembelajaran PPKn, lalu

observasi berupa pengamatan motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran PPKn melalui *website game* Proprofs. Berikut ini beberapa kisi – kisi pedoman observasi dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Melalui Media *Website Game* Proprofs**

No.	Indikator	Butir Observasi
1.	Kegiatan guru dalam pembelajaran PPKn melalui media <i>website game</i> Proprofs	28
2.	Kegiatan siswa dalam pembelajaran PPKn melalui media <i>website game</i> Proprofs	23

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

**Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Motivasi Belajar Siswa Melalui Media *Website Game* Proprofs**

No.	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Minat siswa terhadap pelajaran	Melaksanakan pembelajaran dengan semangat
		Memberi respon terhadap guru selama kegiatan pembelajaran
		Memperhatikan dan menyimak guru saat menyampaikan materi
		Membuat catatan materi belajar
2.	Ketekunan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas	Siswa bersungguh – sungguh pada saat pembelajaran.
		Mengerjakan tugas tepat waktu
		Fokus dalam mengerjakan tugas
		Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
3.	Kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas belajarnya	Siswa mengerjakan tugas tanpa melihat tugas teman.

		Memiliki inisiatif dalam mencari sumber belajar.
		Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya
		Percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan
4.	Sikap ambisi dan keinginan untuk mencapai keberhasilan dalam mengerjakan tugas	Rasa senang dalam mengerjakan tugas
		Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas.
		Berpartisipasi dan aktif dalam mengerjakan tugas, baik tugas individu maupun kelompok.
		Teguh dengan pendapatnya
5.	Rasa percaya diri pada saat kegiatan pembelajaran	Aktif bertanya pada saat kegiatan pembelajaran
		Siswa berani mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran
		Tidak memiliki rasa malu apabila mengalami kesalahan atau kegagalan
		Siswa berani menjawab pertanyaan dan beradu argumen saat diskusi kelompok

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

## 2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk hal – hal apa saja yang perlu kita tanyakan kepada narasumber, dengan demikian pelaksanaan wawancara agar berjalan dengan baik dan sistematis.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Aspek	Indikator	Responden
1.	Perencanaan pembelajaran PPKn	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan tindakan kelas.</li> <li>2. Perencanaan pembuatan permainan yang sesuai dengan materi melalui <i>website game</i> Proprofs.</li> </ol>	Wakasek Bidang Kurikulum dan Guru PPKn
2.	Penerapan media <i>website game</i> Proprofs pada saat pembelajaran PPKn	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dan pendekatan yang digunakan.</li> <li>2. Strategi penggunaan <i>media website game</i> Proprofs.</li> <li>3. Kepuasan terhadap penggunaan media <i>website game</i> Proprofs.</li> </ol>	Guru Siswa
3.	Tingkat motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran PPKn, melalui media <i>website game</i> Proprofs	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap siswa selama kegiatan pembelajaran melalui media <i>website game</i> Proprofs</li> </ol>	Guru dan Siswa
4.	Hambatan dan Upaya penggunaan media <i>website game</i> Proprofs pada saat kegiatan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kendala yang dialami dalam proses pembelajaran.</li> <li>2. Penanganan dalam menanggulangi kendala dalam proses pembelajaran dan penggunaan media <i>website game</i> Proprofs</li> </ol>	Guru dan Siswa

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

### 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan pada penelitian ini bertujuan untuk mencatat hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran. Berikut ini beberapa kisi – kisi catatan lapangan yang akan disajikan oleh peneliti.

**Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Catatan Lapangan**

No	Aspek yang diamati		Catatan Lapangan
1.	Aktivitas guru	1. Aktivitas guru selama proses pembelajaran melalui media <i>website game</i> Propofs 2. Keselarasan antara RPP dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan	
2.	Aktivitas Siswa	1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui media <i>website game</i> propofs 2. Motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran	

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

### 4. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen diharapkan sebagai bukti kuat dalam penelitian ini. Pengambilan beberapa data yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi**

No	Indikator	Sumber Data
1	Identitas, visi, misi sekolah	Sekolah
2	Data tenaga pendidik dan kependidikan guru PPKn	Sekolah
3	Data jumlah siswa sekolah	Sekolah
4	Data fasilitas sekolah	Sekolah
5	Silabus, RPP	Guru PPKn

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

### 3.5.2 Instrumen Penelitian Kuantitatif

#### 1. Skala Motivasi Belajar Penilaian Diri Siswa

Skala antusiasme penilaian diri siswa dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur dan mendeskripsikan sejauh mana minat belajar siswa dalam menggunakan media *website game* Proprofs dalam pembelajaran PPKn.

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Tanggapan Siswa terhadap Media *Website Game* Proprofs**

No	Indikator	Jumlah Soal	Nomor Soal
1.	Kemenarikan <i>game</i> Proprofs dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran	2	1,2
2.	Penggunaan <i>game</i> Proprofs dalam meningkatkan ketekunan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas	2	3,4
3.	Penggunaan media <i>website game</i> Proprofs dalam menciptakan kemandirian siswa saat mengerjakan tugas	2	5,6
4.	Kemampuan media <i>website game</i> Proprofs dalam menumbuhkan sikap ambisi untuk mencapai keberhasilan mengerjakan tugas	2	7,8
5.	Kemampuan media <i>website game</i> Proprof dalam meningkatkan rasa percaya diri pada saat kegiatan pembelajaran	2	9,10

Sumber: Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, prosedur ini ditujukan agar peneliti dapat melakukan penelitian secara terarah dan mempermudah dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini tahapan yang digunakan melalui dua tahapan, yakni tahap persiapan penelitian dan tahap perizinan penelitian.

Dhebby Indah Saribanon, 2023

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA WEBSITE GAME PROPROFS DALAM PEMBELAJARAN PPKn (Penelitian Tindakan Kelas VIII-H SMPN 35 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



### 3.6.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahapan persiapan, peneliti pertama-tama menentukan fokus masalah untuk menemukan jawabannya serta objek penelitian. Peneliti kemudian membuat proposal skripsi untuk diajukan pada sidang proposal. Setelah disetujui oleh pembimbing I dan pembimbing II, peneliti menyusun kajian kepustakaan, metode penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

### 3.6.2 Tahap Perizinan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan perizinan penelitian ke lapangan, perizinan ini dilakukan dengan membuat surat terlebih dahulu kepada pihak kampus melalui link <https://fpips.upi.edu/suraton/>, adapun prosedur administrasi yang dilakukan dalam perizinan ini yaitu:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi PPKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Setelah surat permohonan izin di setujui oleh ketua Program Studi PPKn FPIPS UPI. lalu mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Dekan bidang Akademik FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Setelah mendapatkan surat dari pihak kampus, peneliti mengajukan surat penelitian dan proposal skripsi kepada Bakesbangpol dan Dinas Pendidikan yang nantinya surat tersebut akan diserahkan kepada pihak sekolah. Surat izin dari Dinas Pendidikan Kota Bandung yang telah keluar, lalu surat tersebut diberikan kepada SMPN 35 Bandung. Apabila telah mendapatkan izin dari SMPN 35 Bandung, peneliti dapat melakukan penelitian.

### 3.6.3 Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan penelitian di sekolah, tepatnya di kelas VIII-H SMPN 35 Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pra penelitian untuk mengetahui kondisi seekolah, seperti kondisi guru dan siswa, serta fasilitas di sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk menunjang beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian tindakan kelas, maka pada saat akan melaksanakan penelitian, peneliti membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan penelitian dilakukan dengan pemilihan pokok bahasan materi yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran PPKn melalui *website game* Proprofs. Pokok bahasan materi yang dipilih tersebut di dirancang melalui RPP, yang nantinya akan digunakan sebanyak dua siklus atau lebih.

Pada pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang sesuai dengan RPP dan skenario yang dibuat. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan juga observasi terhadap guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran melalui media *website game* Proprofs. Pada tahap pelaksanaan penelitian, selain observasi kegiatan pembelajaran, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa, selain itu juga peneliti melakukan penyebaran lembar angket kepada siswa.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Analisis Data Kualitatif**

Analisis data (Rusman, 2020, hlm. 83) merupakan salah satu langkah pertama yang berada pada penelitian tindakan kelas, analisis data ini menjadi langkah yang kritis dalam suatu penelitian, dalam langkah analisis data perlu menentukan pola analisis yang tepat bagi penelitian yang diteliti apakah menggunakan analisis data statistik atau non statistik. Analisis data kualitatif (Sugiyono, 2013, hlm. 244) merupakan kegiatan penyusunan data yang sebelumnya telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi. Pada penelitian ini analisis data kualitatif, berisi mengenai bagaimana penjelasan, dan pemahaman mengenai hasil temuan dari observasi, wawancara, catatan lapangan dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan. Data yang sudah terkumpul akan disajikan sebagai bukti nyata yang terjadi dilapangan, sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 245–246) analisis data penelitian kualitatif memiliki beberapa tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Ketiga tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan proses analisis yang digunakan untuk, memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan data-data yang ada dari catatan lapangan. Maka dari itu reduksi data sendiri dilakukan dengan mempertimbangkan data yang jumlahnya cukup banyak di lapangan yang nantinya dipilih kembali sesuai kebutuhan dari penelitian. Pada penelitian ini reduksi data digunakan sebagai penyederhanaan atau merangkum dan memilah hal yang pokok hal ini diperuntukkan untuk memudahkan dalam melakukan pengumpulan data berikutnya.

### 2. Penyajian Data

Miles & Huberman (dalam Rusman, 2020, hlm. 87) mengatakan bahwa dalam prosesnya data yang sebelumnya sudah di reduksi lalu di paparkan. pemaparan data tujuan agar informasi yang terkumpul dan dapat tersusun dengan baik sehingga dapat memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulannya melalui pemaparan data tersebut. Tujuan utama penyajian data dalam penelitian ini, untuk lebih memberikan pemahaman, serta sebagai acuan dalam mengambil tindakan yang berdasarkan pemahaman yang di peroleh. Penyajian data dalam penelitian ini, dapat berbentuk uraian singkat, bagan dan lain lain sebagainya.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data (Rusman, 2020, hlm. 89) merupakan salah satu bagian proses dalam mendapatkan bukti, data yang dapat dikatakan sudah kredibel apabila data yang diperoleh dalam tahap awal sudah didukung dengan bukti yang kuat, dan selaras dengan pada saat peneliti kembali ke lapangan. Pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti dalam memverifikasi data yakni, hasil penelitian yang sudah terkumpul kemudian diulang kembali dan di cocokan kembali pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah diperoleh dapat disepakati sebagai kesimpulan dari laporan.

### 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif (Sugiyono, 2015, hlm. 207) merupakan tindakan dalam mengolah data melalui pengelompokan dan penyajian data berdasarkan pada variabel dan jenis responden. Tindakan tersebut dilakukan setelah memperoleh data dari seluruh responden pada penelitian. Pada penelitian ini, analisis data kuantitatif digunakan untuk menghitung responden siswa, terhadap minat belajar sebagai bentuk peningkatan motivasi belajar melalui media *website game* Proprofs dalam pembelajaran PPKn. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert sebagai bentuk analisis data yang dilakukan, untuk mengetahui jumlah persentase responden. Setiap responden memiliki beberapa pilihan jawaban yakni, tidak setuju, kurang setuju, setuju, dan sangat setuju. Adapun kategori persentase motivasi belajar siswa pada penelitian ini, yaitu :

**Tabel 3.8 Kategori Persentase Motivasi Belajar Siswa**

No.	Persentase	Kategori
1.	$80\% < p \leq 100\%$	Sangat Tinggi
2.	$65\% < p \leq 80\%$	Tinggi
3.	$55\% < p \leq 65\%$	Sedang
4.	$40\% < p \leq 55\%$	Rendah
5.	$0\% < p \leq 40\%$	Sangat Rendah

Sumber: Direduksi dari Arikunto (dalam Andriani & Harini, 2018, hlm. 202)

Berdasarkan kategori persentase di atas maka peneliti dalam menentukan persentase dari hasil angket setiap kelompoknya, peneliti menggunakan skala likert dalam menghitung persentase kategori yang diharapkan. Adapun rumus skala likert menurut (Sugiyono, 2013, hlm. 95), yang nantinya dipakai pada penelitian ini untuk mengetahui kategori persentase motivasi siswa kelas VIII-H, yakni sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah skor ideal (kriterium)}} \times 100\%$$

Selain itu rumus yang digunakan pada angket tanggapan penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = Persentase  
 F= Jumlah nilai siswa  
 N = Jumlah seluruh siswa

### 3.8 Validitas Data

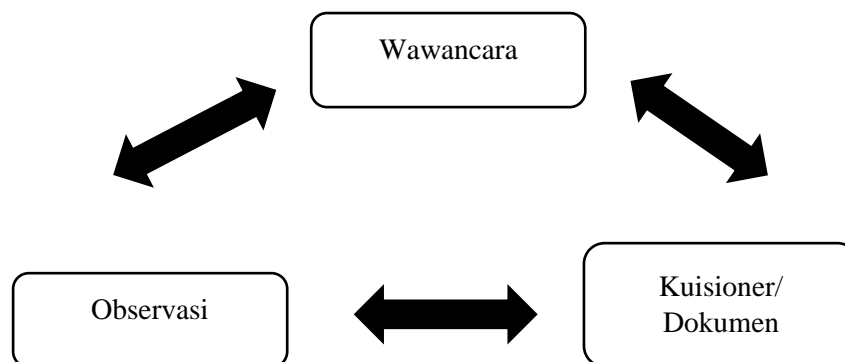
Validitas data (Sugiyono, 2015, hlm. 363) merupakan uji kebenaran data dalam penelitian. Validitas data digunakan untuk mengetahui keselarasan dan ketepatan antara data yang terjadi dalam penelitian yang dilakukan dengan data yang nantinya peneliti akan laporkan. Validitas data dalam PTK menurut (Hopkins, 2008, hlm. 133–136) memiliki beberapa macam yakni, triangulasi, saturasi, eksplanasi saingan (kasus negatif), audit trail, dan key respondents. Penjabaran dari macam – macam validitas data tersebut, sebagai berikut:

1. Triangulasi. Triangulasi menurut pandangan John Elliot dan Clem Adelman (dalam Hopkins, 2008, hlm. 133) merupakan pengumpulan data dalam suatu penelitian yang bersumber dari tiga sudut pandang, yaitu guru, siswa dan pengamat atau peserta. Selain itu triangulasi dalam pengumpulan data melalui tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan, seperti observasi, responden, dan wawancara.
2. Saturasi. Saturasi (Hopkins, 2008, hlm. 134) merupakan validitas data yang dilakukan melalui hasil hipotesis dari pegamatan. Pengamatan tersebut dilakukan secara berulang, agar dapat memodifikasi data yang telah diperoleh sebelumnya.
3. Eksplanasi saingan (kasus negatif). Eksplanasi saingan (kasus negatif) (Hopkins, 2008, hlm. 135) merupakan teknik yang digunakan untuk mencari data pendukung. Hal tersebut dilakukan apabila peneliti tidak dapat menemukan apa yang ditargetka, sehingga melalui teknik ini diyakini dapat mendukung hipotesis dalam penelitian.
4. *Audit trail*. *Audit trail* (Hopkins, 2008, hlm. 135–136) merupakan teknik yang digunakan untuk membantu meningkatkan validitas data. Teknik tersebut dilakukan melalui pengecekan data dan langkah - langkah dalam

pengumpulan data oleh peneliti. Peneliti melakukan teknik ini bersama dengan teman sejawat atau rekan dalam penelitian untuk memperoleh data.

5. *Key respondents*. *Key respondents* (Hopkins, 2008, hlm. 136) merupakan teknik yang dilakukan melalui kontribusi dari beberapa orang yang terlibat dalam penelitian, seperti siswa, kolega, atau ahli yang memiliki pengetahuan tentang masalah penelitian yang dikaji.

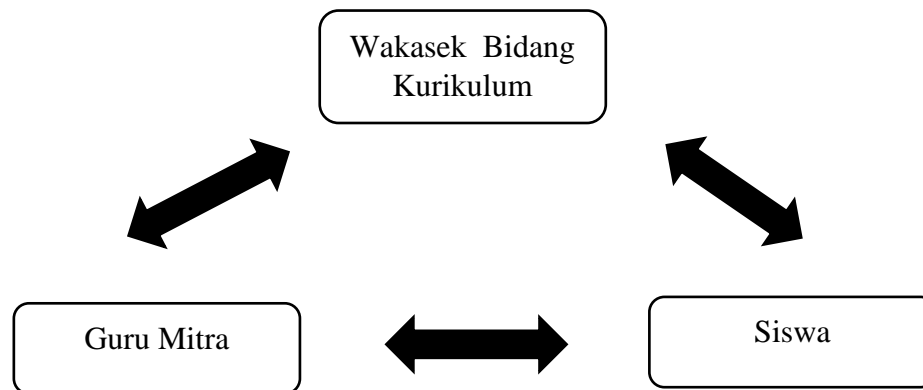
Pada penjelasan di atas, peneliti menggunakan validitas data jenis triangulasi. Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda - beda. Berikut ini teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu :



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik**

Sumber: Direduksi dari (Sugiyono, 2013, hlm. 242)

Berdasarkan gambar di atas penggunaan teknik triangulasi dalam penelitian ini, dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang telah diperoleh, yakni melalui observasi, wawancara, kuisisioner/dokumentasi. Teknik pengumpulan data tersebut juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu melalui teknik pengumpulan data melalui sumber yang sama, seperti yang digambarkan pada bagan berikut ini:



**Gambar 3.4 Triangulasi Sumber**

Sumber: Direduksi dari (Sugiyono, 2013, hlm. 242)

### 3.9 Definisi Operasional

Definisi operasional (Sarwono, 2006, hlm. 12) merupakan detail kegiatan peneliti untuk mengukur variabel pada penelitiannya. Pada penelitian PTK ini terdapat beberapa definisi operasional, berikut ini penjabarannya:

#### 1. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan belajar yang ada dalam diri siswa. Motivasi belajar pada siswa merupakan hal yang penting dalam keberlangsungan pembelajaran dan target pembelajaran. Motivasi belajar pada siswa dapat diamati melalui kegiatan pembelajaran, berupa antusiasme siswa dalam belajar, rasa percaya diri siswa dalam berpendapat, ketekunan dan kemandirian siswa selama kegiatan pembelajaran.

#### 2. Media *website game* Proprofs

Media *website game* Proprofs merupakan media pembelajaran yang berbasis *website*. Pada pembelajaran melalui media *website* tersebut, penyampaian materi dapat dilakukan melalui permainan yang berbasis internet. Penggunaan media *website game* Proprofs dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat lebih antusias dan termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.